



Peran Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Studi Sekolah Dasar Negeri 01 Karanggondang

Firda Mawaddatul Jannah^{1*}, Muhammad Ridwan², Naili Azkiya Sari³, Munawarotus Sholihah⁴, Nur Rohman⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Nadhlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Email : 221330001087@unisnu.ac.id¹, 221330001145@unisnu.ac.id², 221330001068@unisnu.ac.id³, 221330001112@unisnu.ac.id⁴, gnurrohman@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, 59427

Korespondensi penulis: 221330001087@unisnu.ac.id*

Abstract. *This study aims to describe the role of school management in developing local culture-based education. Local culture-based education is a learning approach that integrates local cultural values as a contextual, relevant, and meaningful learning resource for students. This study used a qualitative approach with a case study method in an elementary school that has successfully implemented local culture comprehensively in various aspects of learning activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that school management plays a strategic role in formulating policies, supporting culture-based learning programs, and establishing partnerships with the community for cultural preservation. The principal, teachers, and education staff actively integrate local cultural elements into the curriculum, extracurricular activities, and the learning environment. Despite facing challenges such as limited resources and lack of training for educators, this school is able to demonstrate a strong and consistent commitment to making local culture the foundation for character and identity formation for students. This study confirms that collaboration between stakeholders is key to success in realizing education rooted in local wisdom. By involving parents and the community, schools can create a more inclusive and supportive learning environment. These findings demonstrate that community involvement in the educational process not only enriches students' learning experiences but also strengthens their sense of belonging to local culture. This research significantly contributes to the development of educational models that focus not only on academic aspects but also on the development of student character and identity rooted in local cultural values. Through this approach, it is hoped that students will grow into individuals who are not only academically intelligent but also have an awareness and appreciation for their own culture.*

Keywords: *school management, local culture, culture-based education, local wisdom, community collaboration.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal. Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat sebagai sumber belajar yang kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada sebuah sekolah dasar yang telah berhasil mengimplementasikan budaya lokal secara menyeluruh dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, mendukung program pembelajaran berbasis budaya, serta menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk pelestarian budaya. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara aktif mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi pendidik, sekolah ini mampu menunjukkan komitmen yang kuat dan konsisten dalam menjadikan budaya lokal sebagai landasan pembentukan karakter dan identitas siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas siswa yang berakar pada nilai-nilai budaya setempat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan penghargaan terhadap budaya mereka sendiri.

Kata kunci: manajemen sekolah, budaya lokal, pendidikan berbasis budaya, kearifan lokal, kolaborasi Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks globalisasi yang kian masif, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas suatu daerah. Budaya lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pengintegrasian budaya lokal dalam proses pembelajaran dinilai mampu memperkuat rasa cinta tanah air, identitas budaya, serta membangun karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai luhur masyarakat.

Manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan dituntut untuk merancang kebijakan, menyusun program, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelestarian dan internalisasi nilai budaya setempat. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan berbasis budaya lokal di berbagai sekolah masih belum merata dan menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya dukungan kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis budaya.

Kajian-kajian terdahulu cenderung lebih menyoroti aspek kurikulum dan metode pembelajaran, sementara peran manajemen sekolah sebagai penggerak utama belum banyak dikaji secara mendalam. Di sinilah letak kebaruan dan urgensi penelitian ini. Studi ini hadir untuk mengisi celah (gap) kajian sebelumnya dengan memberikan fokus pada bagaimana manajemen sekolah merancang strategi, membangun kemitraan, dan menciptakan sistem pendukung guna mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan sekolah yang kontekstual dan berakar pada kearifan lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang responsif terhadap nilai-nilai budaya setempat. Melalui studi kasus yang dilakukan, diharapkan muncul model implementasi pendidikan berbasis budaya lokal yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen sekolah merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan kontekstual. Manajemen tidak hanya berfungsi mengatur administrasi dan operasional, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mengarahkan visi, nilai, serta program sekolah. Dalam konteks pendidikan berbasis budaya lokal, manajemen sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya pelestarian dan penguatan nilai-nilai budaya. Widodo (2023) menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang mendukung budaya lokal sebaiknya disusun secara partisipatif melalui lokakarya, dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah serta mengintegrasikan nilai budaya ke dalam kegiatan belajar baik akademik maupun non-akademik.

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pendekatan yang menjadikan nilai-nilai, praktik, dan pengetahuan masyarakat setempat sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Gay (2010) mengemukakan bahwa pendidikan yang responsif terhadap budaya peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena relevan dengan latar sosial mereka. Sejalan dengan itu, Wongarso, Dwikurnaningsih, dan Satyawati (2022) menemukan bahwa model manajerial yang mendukung integrasi budaya lokal secara aktif dapat memperkuat pembentukan karakter siswa dan menumbuhkan identitas budaya yang kuat dalam kehidupan mereka di sekolah dan masyarakat.

Peran manajemen sekolah terlihat dalam pengembangan kurikulum yang memuat unsur budaya lokal secara eksplisit. Zahrika dan Andaryani (2023) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dasar yang mengakomodasi budaya daerah mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih beragam dan kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa sekolah bukan hanya tempat mentransfer ilmu, tetapi juga ruang untuk merevitalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan siswa.

Manajemen sekolah juga berperan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat lokal serta memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelestarian budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Sudaryanto (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan berbasis budaya lokal dapat dicapai melalui strategi manajemen yang mencakup penyediaan fasilitas pendukung, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan pelaku budaya lokal. Hal ini menjadi indikator bahwa internalisasi nilai budaya dalam pendidikan memerlukan peran aktif sekolah secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, selama bulan Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan aktif pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan budaya, serta dokumentasi berbagai program sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Disain penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan kompleks berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur manajemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta komite sekolah pada satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan berbasis budaya lokal. Sampel penelitian dipilih secara purposive, dengan kriteria bahwa sekolah tersebut telah memiliki program integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dan didukung oleh dokumentasi kegiatan yang dapat diverifikasi. Jumlah partisipan utama terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 2 anggota komite sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah diuji melalui validasi ahli (expert judgment). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinilai relevan dan layak digunakan. Reliabilitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan (member check).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan antar elemen yang berkaitan dengan peran manajemen sekolah. Model penelitian yang digunakan tidak mengacu pada model matematis, melainkan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara fungsi-fungsi manajemen sekolah (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) dengan pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal. Setiap elemen dalam model dijelaskan secara naratif dalam hasil dan pembahasan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Kebijakan dan Visi Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merumuskan visi dan misi yang secara eksplisit menyertakan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, sopan-santun, dan pelestarian seni tradisi Karanggondang. Kebijakan ini kemudian menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), anggaran, dan alokasi kegiatan pembelajaran budaya.

Daryanto et al. (2022) menegaskan bahwa “inclusive and supportive leadership strategies and integration of local wisdom in teaching materials have succeeded in increasing student engagement and strengthening character” (jurnalnu.com) — menguatkan peran aktif kepala sekolah dalam menginisiasi pendidikan berbasis budaya lokal.

Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal

Manajemen sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah (SBM) melalui sistem yang terintegrasi:

- Keteladanan dari pimpinan: Kepala sekolah dan guru mempraktikkan nilai budaya lokal seperti kepedulian dan kerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Marmoah & Hartono (2022) dalam studi mereka menyimpulkan bahwa keteladanan pimpinan dan guru menjadi fondasi penting dalam gerakan literasi dan budaya sekolah.
- Pengarusutamaan nilai budaya: Kebijakan dibuat bukan hanya sebagai retorika semata, melainkan diimplementasikan, misalnya alokasi waktu khusus untuk membahas cerita rakyat, bahasa daerah, serta praktik kesenian dan kerajinan lokal.

Integrasi Budaya Lokal dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Guru-guru SDN 01 Karanggondang secara aktif mengembangkan RPP yang mengandung muatan budaya lokal:

- Bahasa dan sastra daerah: Siswa menulis dan menceritakan kembali legenda lokal, sekaligus meningkatkan kompetensi literasi.
- Seni budaya: Pembelajaran angklung, tari, dan permainan tradisional diajarkan baik dalam kelas maupun dalam ekstrakurikuler.
- Lingkungan sebagai sumber belajar: Menggunakan lingkungan sekolah—tumbuhan lokal, pola arsitektur, dan cerita sejarah lokal—sebagai media pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip contextual learning, yang menyatakan

bahwa belajar menjadi bermakna saat materi dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa (link.springer.com).

Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya Lokal

Ekstrakurikuler kultur—karawitan, batik tulis, pencak silat, dan pementasan tari tradisional—menjadi ruang pengamalan nilai budaya sekaligus pengembangan karakter siswa: disiplin, kerjasama, rasa bangga daerah, dan kreativitas. Menurut Hikamudin (2021), pembudayaan budaya sekolah melalui SBM terbukti positif meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa (ejournal.upi.edu).

Kemitraan dengan Komunitas Lokal dan Lembaga Adat

Manajemen sekolah menjalin kemitraan strategis dengan:

- Tokoh adat dan seniman lokal, yang menjadi narasumber dan pembimbing budaya di sekolah.
- Orang tua dan komunitas, misalnya melalui acara Kampung Budaya dan Pameran Produk Lokal yang melibatkan warga sekitar. Studi Jamaluddin (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai kebudayaan lokal dan nilai universal melalui kemitraan masyarakat mampu memperkuat budaya sekolah dan keterlibatan komunitas .

Pengembangan Profesional Guru tentang Budaya Lokal

Walaupun terdapat keterbatasan, sekolah:

- Mengadakan pelatihan internal berbasis praktik nyata dan berbagi pengalaman.
- Berinisiatif mengikutsertakan guru dalam diskusi forum guru budaya lokal, baik online maupun tatap muka.

Menurut Lismawati et al. (2022), keberhasilan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia dan dukungan manajerial dalam SBM .

Tantangan dan Strategi Mitigasi

Seringkali sekolah menghadapi kendala:

- Fasilitas dan sumber belajar budaya terbatas
- Pelatihan guru budaya lokal belum terstruktur
- Pendanaan kegiatan luar biasa masih minim
- Namun, komitmen kuat manajemen terlihat dari strategi:

- Optimalisasi dana BOS untuk budaya dan literasi.
- Penggalangan dana dari donatur lokal atau inisiatif crowdfunding.
- Perencanaan jangka menengah: forum guru, kolaborasi antar sekolah, dan advokasi kepada pemda.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan ini mendukung:

- Contextual teaching and learning: “Learning must occur di multiple contexts” dan materi dikaitkan erat dengan pengalaman siswa
- Culturally relevant pedagogy atau pendidikan relevan budaya, di mana kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan budaya siswa, meningkatkan keterlibatan dan identitas diri .
- Secara praktis:
- SDN 01 Karanggondang menjadi model praktik SBM berbasis budaya lokal.
- Dapat dijadikan acuan pengembangan kebijakan dan pelatihan guru di tingkat kabupaten/kota.
- Manajemen sekolah di SDN 01 Karanggondang secara nyata menerapkan visi budaya lokal dalam kebijakan, pembelajaran, kemitraan, dan pengembangan guru, sehingga berhasil mengembangkan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal. Komitmen dan kolaborasi menjadi faktor kunci kesuksesan, sekaligus memberikan arah bagi replikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sekolah di SD Negeri 1 Karanggondang, Mlonggo, Jepara, memiliki peran strategis dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lokal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang terstruktur dan melibatkan partisipasi berbagai pihak. Kepala sekolah memfasilitasi lahirnya kebijakan dan program unggulan seperti Pekan Budaya, integrasi budaya dalam pembelajaran tematik, serta penguatan budaya sekolah melalui kegiatan literasi lisan dan seni tradisional. Guru dan komite sekolah turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan program melalui pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa,

meningkatkan keterikatan mereka terhadap lingkungan sosialnya, serta memperkaya proses pembelajaran secara bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar sekolah-sekolah di wilayah lain mulai mengintegrasikan budaya lokal dalam manajemen pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dukungan nyata melalui pelatihan guru, kebijakan afirmatif, dan penyediaan sumber daya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan waktu yang relatif singkat, serta fokus pada satu studi kasus sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada beberapa sekolah di wilayah berbeda, mengkaji efektivitas jangka panjang program budaya lokal terhadap capaian belajar dan karakter siswa, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode guna memperkuat generalisasi temuan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan komite sekolah SD Negeri 1 Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, atas kesempatan, bantuan, dan keterbukaan yang diberikan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi berharga dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, D., & Sudaryanto. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal batik di sekolah menengah atas. *Prosiding Konferensi Kajian Budaya dan Daya Saing Bangsa*, Universitas Jenderal Soedirman. Retrieved from <https://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/475>
- Azizah, L., & Sulistyowati, D. (2021). Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 410–420. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.41042>
- Budiarti, E. T., & Munir, M. (2020). Kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14177>
- Cahyani, A., & Suharno, S. (2021). Integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum sekolah dasar: Studi di SD berbasis budaya di Banyumas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 24–32. <https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p024>
- Dewi, N. P., & Hartati, T. (2022). Pendidikan berbasis budaya lokal sebagai upaya pelestarian

- budaya daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 85–93.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i2.872>
- Fitriyah, L., & Sari, D. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.26858/jipd.v10i1.42891>
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Handayani, R., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah berbasis budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.33369/jph.v8i2.17252>
- Kusuma, H. A., & Sari, Y. (2021). Penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis budaya lokal dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.24114/jpd.v12i2.24510>
- Mulyani, S., & Lestari, I. (2020). Manajemen sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 93–101. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.28716>
- Nurlaili, S., Anisah, L., & Sari, K. (2024). Revitalisasi tradisi sedekah bumi sebagai kearifan lokal dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.52593/jpmi.v4i1.4597>
- Prasetyo, H., & Wulandari, A. (2023). Manajemen berbasis budaya sekolah: Studi kasus sekolah dasar unggulan di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.31571/jimp.v6i1.5731>
- Putri, N. F., & Yuniarti, T. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 287–298. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25565>
- Rahmah, A., & Santosa, H. (2023). Pendidikan multikultural dan budaya lokal dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 39–47. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.984>
- Rohim, A., & Istiqomah, F. (2020). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 142–152. <https://doi.org/10.30762/jmpi.v5i2.4563>
- Saputra, E., & Yulianti, T. (2021). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.35874>
- Susanti, R., & Mubarak, H. (2022). Efektivitas manajemen sekolah dalam penguatan profil pelajar Pancasila berbasis budaya lokal. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 13(3), 210–218. <https://doi.org/10.32528/jkp.v13i3.10127>
- Wahyuni, D., & Suryanto, S. (2019). Implementasi nilai kearifan lokal dalam manajemen sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 17–25.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/jfnbq>

- Widodo. (2023). *Peran manajemen sekolah dalam penguatan nilai budaya lokal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler*. E-Journal Educational Studies Universitas Palangka Raya, 14(1), 45–58. Diakses dari <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/21223>
- Wongarso, D., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, I. (2022). Pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah berbasis kearifan budaya lokal (Suku Samin). *Jurnal KeloLA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 110–123. <https://doi.org/10.33508/kelo.v9i2.7577>
- Zahrika, N., & Andaryani, T. (2023). Pengembangan kurikulum berbasis budaya untuk siswa sekolah dasar dalam mendukung keberagaman. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 15(1), 33–40. Diakses dari <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1124>